

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan dicapai suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM). Menurut Pasal 3 Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Wajib belajar 12 tahun merupakan bentuk kepedulian serta usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada khususnya. pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan .

Salah satu tujuan dari pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial, serta menjadi bekal untuk meneruskan pendidikan ke jenjang selanjutnya untuk melanjutkan studi tentunya harus memiliki motivasi dari dalam diri untuk memasuki sekolah lanjutan yang akan dimasukinya.

Motivasi melanjutkan studi ke sekolah lanjutan merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) disertai dengan perasaan senang. Sardiman (2008:73) “Motivasi berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”. Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan studi ke sekolah lanjutan, sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai.

Motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke sekolah lanjutan dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang sekolah apa yang akan dimasukinya nanti ketika lulus SMP. Motivasi tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi tersebut. Sardiman (2008:76) menjelaskan bahwa motivasi tidak timbul secara tiba-tiba/spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.

Berdasarkan observasi dan penyebaran instrument angket yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Agustus 2017 di Kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo, terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah untuk melanjutkan studi ke sekolah lanjutan yaitu ditunjukkan dengan sikap mereka seperti malas untuk pergi ke sekolah 48 %, merasa ragu untuk melanjutkan studi 30 % dan malas untuk mencari informasi karir 58 %. Sebagian dari mereka bertempat tinggal jauh dari lingkungan sekolah, serta niat mereka untuk bekerja membantu orang tua lebih besar dibandingkan untuk melanjutkan studi setelah lulus nanti hal tersebut tidak lain dikarenakan himpitan ekonomi sehingga memaksa mereka untuk membantu orang tua. kondisi inilah yang membuat rendahnya motivasi mereka untuk melanjutkan studi ke sekolah lanjutan. Semua itu sangat bertolak belakang dari tujuan ketetapan pendidikan yang sebenarnya yaitu setiap anak wajib mendapatkan pendidikan selama 12 tahun. Oleh sebab itu bimbingan dan konseling dalam permasalahan ini dipandang sebagai solusi utama untuk mengatasi permasalahan dimaksud. Hikmawati (2011:1) menyatakan “Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun berkelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Masalah kurangnya motivasi untuk melanjutkan studi siswa kelas VIII SMP 2 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditangani dengan dengan bimbingan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok. Yusuf (2006:50)

mengemukakan bahwa “Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang bersifat Common Problem, yang dialami bersama dan tidak rahasia, baik menyangkut pribadi, sosial, karir. Penyelesaian masalah yang dialami konseli melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota kelompok untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi”. Bimbingan kelompok memiliki banyak teknik salah satu tekniknya yaitu teknik bibliokonseling. Pehrson dan McMillen (dalam Hariyadi, 2014:99) Menjelaskan bahwa *Bibliokonseling* adalah membaca dan mendiskusikan buku-buku tentang situasi yang mirip dengan apa yang sedang dialami oleh peserta didik. Peneliti meyakini bahwa bibliokonseling merupakan teknik yang paling tepat dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke sekolah lanjutan karena materi yang dibahas dalam diskusi kelompok disajikan dalam bahan bacaan yang disusun dengan rapi serta berisi gambar yang cukup unik dan menarik, sehingga motivasi siswa untuk membaca akan meningkat. Bahan bacaan tersebut memuat pengetahuan dan informasi yang akan diperoleh oleh siswa sesuai dengan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan masalah di atas, untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok teknik bibliokonseling dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan studi, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik *Bibliokonseling* Terhadap Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan studi Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka kurangnya motivasi melanjutkan studi ditandai dengan :

- a. Siswa malas untuk pergi ke sekolah 48 %.
- b. Merasa ragu untuk melanjutkan studi 30 %.
- c. Siswa malas untuk mencari informasi karir 58 %
- d. Kurang optimalnya pelayanan BK di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah berpengaruh bimbingan kelompok teknik *bibliokonseling* terhadap motivasi siswa melanjutkan studi siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik *bibliokonseling* terhadap motivasi untuk melanjutkan studi siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh bimbingan kelompok teknik *bibliokonseling* terhadap motivasi siswa melanjutkan studi di kelas VIII SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat praktis, dapat memberikan kontribusi pada guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan studi ke sekolah lanjutan melalui layanan bimbingan kelompok teknik bibliokonseling.